



WUJUD INOVASI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KOTA TRENGGALEK DALAM TANGANI KEMISKINAN MELALUI PROGRAM GERTAK (GERAKAN TENGOK BAWAH MASALAH KEMISKINAN)

Siti Nurauliyah Khaerunnisa

Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik,
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
snurauliyahkh@gmail.com

***Abstract,** The problem of poverty is now a very serious discussion. Not just for some countries, but in some areas has become the subject of discussion. The problem of poverty is also found in Trenggalek regency, the poverty that is encountered is not only about economy but poverty is also in the speed between rich and poor. Judging from some of the issues at Trenggalek, one of them is uneven and also the serious attention of the district government to combine this poverty. Similarly, it also affects the human-human in Trenggalek District. The local government should create a service facility for the change and its regional development. It is also implemented by the government of Trenggalek regency, where the problem of poverty is still high enough for Trenggalek regency government to find innovative solutions with the implementing program of GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Kemiskinan). Through the program, Trenggalek District Government can be the solution of the poverty problem in Trenggalek. Trenggalek Regency is one of the areas implemented by GERTAK. The research method used to overcome GERTAK innovation is a qualitative method. From the research result, that is GERTAK give service of soccer aid to society in service implementation to be able to overcome or solve poverty problem and also social / human gap between rich and poor.*

Keywords: Poverty, Innovation, Service

Abstrak, Masalah kemiskinan saat ini telah menjadi pembahasan yang sangat serius. Bukan hanya untuk beberapa Negara, namun di beberapa daerah pun telah menjadi permasalahan pokok pembahasan. Permasalahan kemiskinan ini juga ditemui pada Kabupaten Trenggalek, kemiskinan yang ditemui pun tidak hanya perihal ekonomi namun kemiskinan tersebut juga berada pada kesenjangan antara kaya dan miskin. Melihat dari beberapa hal yang menjadi pokok masalah kemiskinan di Trenggalek, salah satunya adalah tidak meratanya perekonomian dan juga perhatian serius dari pemerintah kabupaten untuk dapat menangani kemiskinan ini. Sehingga hal tersebut juga berdampak kepada kesenjangan sosial-manusia yang ada di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah daerah harus mampu membuat inovasi program pelayanan untuk perubahan serta pembangunan daerahnya. Hal tersebut juga diimplementasikan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek, dimana melihat masalah kemiskinan masih cukup tinggi sehingga pemerintah Kabupaten Trenggalek mencari solusi yang inovatif yakni dengan menerapkan program **GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan)**. Melalui program tersebut, pemerintah Kabupaten Trenggalek berharap dapat menjadi solusi dari permasalahan kemiskinan di Trenggalek. Kabupaten Trenggalek adalah salah satu daerah yang melaksanakan GERTAK. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti inovasi GERTAK adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian, bahwa GERTAK memberikan layanan jemput bola pada masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan untuk dapat menaggulangi atau menuntaskan masalah kemiskinan dan juga kesenjangan sosial/manusia antara kaya dan miskin.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Inovasi, Pelayanan*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan sebuah perubahan atau pembangunan baik secara infrastruktur maupun pembangunan manusia tentu tidak akan mudah. Pada dasarnya sebuah pembangunan adalah kegiatan yang berlangsung secara terus menerus yang dilakukan oleh sebuah instansi/organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam melakukan sebuah pembangunan dan juga perubahan baik secara bentuk pelayanan publik maupun administrasi untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

Memperhatikan sejak masa Pemerintahan Jokowi yang selalu menginstruksikan untuk melakukan pembangunan khusus nya pada wilayah pedesaan atau daerah kabupaten, hal tersebut menjadi sebuah dasar yang kuat dan juga sebagai penunjang serta motivasi untuk melakukan pembanguan. Untuk dapat melancarkan sebuah pembanguan, akhirnya pemerintah membuat suatu kebijakan atau peraturan mengenai otonomi daerah dimana pemerintah pusat menyerahkan sepenuh nya wewenang kepada pemerintahan daerah untuk dapat mengurus daerah serta menyelesaikan permasalahan daerah yang ada namun tidak terlepas atau bahkan melanggar Undang-Undang yang berlaku dengan kekhawatiran akan dapat merugikan masyarakat daerah. Karena, sebuah pembanguan juga diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Bermula dari keluhan dan tuntutan dari masyarakat kepada pemerintah terhadap pelayanan publik yang selama ini dianggap kurang memuaskan dan perlu dibenahi. Keluhan terhadap pelayanan publik data dicontohkan dari pelayanan yang memakan waktu lama, tidak tepat waktu, kurangnya tanggungjawab petugas pelayanan, kurang transparan, masih banyak diskriminasi dalam proses pelayanan dan tidak jarang pelayanannya rumit dan berbelit-belit. Tuntutan dari masyarakat tidak lain yaitu pemerintah dituntut untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan pelayanannya dengan baik agar timbul kembali kepercayaan masyarakat kepada pemerintah bahwa pemerintah dapat melayani masyarakat tanpa pamrih dan bersih. Dengan adanya keluhan dan tuntutan dari masyarakat, maka pemerintah melalui institusinya yaitu membuat suat trobosan atau ide tentang kebijakan inovatif pada pelayanan publik.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek menemukan sebuah permasalahan yang sangat serius terkait dengan kemiskinan. Bahkan kemiskinan tersebut tidak hanya terjadi dalam sektor ekonomi namun berdampak kepada kesenjangan sosial/manusia. Memperhatikan mengenai otonomi daerah, akhirnya Kabupaten Trenggalek mencari sebuah solusi untuk dapat menekan angka kemiskinan dan juga dapat menyelesaikan tuntas perihal kemiskinan tersebut. Mengacu kepada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam Bab XXI yang bertemakan Inovasi Daerah. Dua tahun sebelumnya, angka kemiskinan dari data yang didapatkan pada tahun 2015 sebanyak 267.274 jiwa sedangkan untuk tahun 2016 272. 792. Dengan data yang didapatkan serta melalui perbincangan panjang yang dilakukan oleh

pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan beberapa tokoh masyarakat dan juga pemerintah terkait maka dari itu pemerintah Kabupaten Trenggalek Membuat sebuah program yaitu **GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan)**. Sebuah program pemerintah daerah yang direncanakan bisa untuk menekan angka kemiskinan dan juga kesenjangan sosial/manusia pada Kabupaten Trenggalek.

Hal ini merupakan langkah nyata dan serius dari pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan. Sebelum membuat program **GERTAK**, pemerintah Kabupaten mencatat bahwa sekitar 3000 ribu warga miskin lansia itupun beragam kondisinya. Dimulai dari yang mempunyai rumah tapi tidak mempunyai keluarga (sebatang kara) atau bahkan sebaliknya. Hal tersebut yang memicu atau faktor utamanya kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Diharapkan dengan berjalan nya serta konsistensi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan program pelayanan tersebut akan berdampak besar bagi masyarakat Kabupaten Trenggalek, khususnya untuk dapat keluar dari permasalahan kemiskinan yang ada dan sudah sejak lama namun belum juga mendapatkan perhatian serta tindakan nyata dari pemerintahan sebelumnya. Selain itu keberhasilan program **GERTAK** juga sebagai salah satu terwujudnya Inovasi Pelayanan public untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Trenggalek karena telah mampu menyelesaikan permasalahan daerahnya dengan upaya berinovasi dalam membuat sebuah program dan penyelesaian masalah.

KAJIAN TEORITIS

Inovasi Sektor Publik

Tujuan dalam pelaksanaan inovasi sektor publik sesungguhnya yaitu adanya tuntutan akuntabilitas, transparansi dan perbaikan dalam hal pelayanannya kepada masyarakat. Sehingga dalam sektor publik seharusnya dapat bekerja lebih efektif, efisien, dan ekonomis. Dengan ini diharapkan agar kedepannya sebuah inovasi menjadi hal yang penting dilakukan bagi setiap instansi pemerintah dalam rangka percepatan pembangunan, perbaikan perekonomian serta peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat. Inovasi sendiri diartikan sebagai kegiatan kajian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan

mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi sektor publik terbagi menjadi lima tipologi yaitu inovasi produk atau layanan, inovasi proses layanan, inovasi metode layanan, inovasi kebijakan, inovasi sistem.

Pelayanan Publik

Menurut Robert (1996, h.30) pelayanan publik merupakan semua jenis kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah, dan lingkungan badan usaha milik negara dalam upayanya memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Lewis dan Gilman (2005, h.22) pelayanan publik diartikan sebagai kepercayaan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan penjelasan inovasi yang ada dalam program pelayanan GERTAK sebagai terwujudnya Inovasi Pelayanan public untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Miles and Huberman.

PEMBAHASAN

Trenggalek merupakan salah satu daerah bersejarah di Jawa namun belum banyak masyarakat yang mengetahui Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek terbagi atas 14 Kecamatan. 152 Desa dan 5 kelurahan. Trenggalek juga salah satu kabupaten pesisir pantai di Jawa Timur. Meskipun Trenggalek berada pada pesisir pantai, Trenggalek juga merupakan daerah pegunungan namun tidak memiliki gunung yang aktif. Pada tahun 2015 Trenggalek menyelenggarakan pemilihan kepala Daerah yang dimenangkan mutlak oleh pasangan Emil-Ipin, namun ternyata masih terdapat partisipasi yang rendah dari masyarakat dalam pilkada tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Tercatat pada peristiwa pilkada bupati 2015 32,24 persen

atau hampir sepertiga penduduk yang memiliki hak pilih namun tidak menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut sedikit mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat masih sangat rendah terlebih dalam berpartisipasi untuk pemilihan bupati, Kemudian aktifitas pemerintah yang dikerjakan juga membuat banyak terobosan yang dilakukan.

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak tempat peristirahatan dan tempat wisata yang mempunyai keindahan yang masih asli belum berubah oleh keadaan jaman, misalnya Gua. Mengingat di Kabupaten Trenggalek terdiri dari wilayah dengan bukit-bukit tinggi, memiliki medan yang relatif sulit dijangkau karena jalan yang terjal, masih berupa batu-batuan dan jalan yang berliku-liku. Contohnya saja Kecamatan Munjungan dengan 11 desanya yang berada pada selatan Trenggalek, kecamatan terakhir yang berdekatan langsung dengan pantai selatan Trenggalek.

Letaknya pun sekitar 40 km dari pusat Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek dan ditempuh bisa sampai 1 jam setengah lebih dengan kondisi jalan yang kurang baik dan berliku-liku melintasi bukit-bukit tinggi. Keberadaan daerah-daerah ini yang jauh dari pusat kota tentunya menjadi masalah sendiri bagi masyarakat apabila ingin mengurus tanah mereka di kantor pertanahan. Selain jauh dan memakan waktu yang lama, mereka juga keterbatasan oleh alat transportasi sehingga mengurungkan masyarakat juga enggan dan malas untuk mensertifikasikan tanahnya (kurangnya kesadaran). Oleh karena itu, keberadaan GERTAK yang proaktif melalui program sedekah informasi dalam program GERTAK efektif dalam komitmen negara menjangkau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

Kemiskinan

Sebelumnya kemiskinan itu sendiri merupakan salah satu bentuk kekurangan yang dihadapi oleh makhluk hidup. Baik dalam kekurangan daya beli maupun dalam penunjang kehidupan. Hidup dalam kemiskinan juga bukan hanya berkisar pada tingkat ekonomi yang rendah, namun juga bisa dapat bentuk miskin pengetahuan, miskin kesehatan dan miskin informasi. Selain itu, biasanya masyarakat miskin ditandai dengan kehidupan yang kurang dari pada biasanya, tidak memiliki pekerjaan yang tetap, tidak memiliki ruang atau lahan sendiri untuk dikelola dan menghasilkan sebuah produksi sehingga memiliki daya jual.

Untuk kabupaten Trenggalek sendiri, penduduk yang bekerja banyak didominasi oleh penduduk usia 60 tahun keatas yang tercatat lebih dari 17 persen. Produktifitas penduduk usia tua ini jelas kalah dibandingkan dengan usia produktif dibawahnya. Anak usia 15-19 tahun yang jumlahnya sekitar 2,27 persen juga banyak terlibat dalam bekerja dimana mereka seharusnya fokus dalam sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja di Trenggalek mempunyai daya saing yang relatif rendah karena banyak didukung oleh pekerja dalam usia yang tidak produktif.

Lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menjadi primadona sebagian besar penduduk yang bekerja, dimana lebih dari 52 persen menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan ini. Hal ini dapat dimaklumi, karena kondisi alam dan geografis yang sangat mendukung. Pertambangan dan penggalian merupakan lapangan pekerjaan yang kurang diminati yang hanya melibatkan kurang dari satu persen dari kekeseluruhan orang yang bekerja. Sementara itu daya saing SDM masyarakat Trenggalek masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa bersaing dengan daerah lain. Dominasi lulusan SD masih sangatlah besar, yaitu lebih dari 42 persen.

Melihat kondisi geografis Kabupaten Trenggalek yang berada di pesisir pantai sepanjang jalur di Jawa Timur, serta memiliki beberapa gunung yang tidak aktif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor masyarakat Kabupaten memilih untuk bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, namun hal tersebut juga bukan menjadi salah satu kekuatan untuk dapat menurunkan angka kemiskinan. Seperti biasa partisipasi masyarakat yang kurang, serta dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang masyarakat miskin. Kemudian perhatian yang kurang dari pemerintah untuk dapat mengelola dan memberikan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah pun masih sangat kurang.

Selain itu faktor usia produktif masyarakat kabupaten Trenggalek juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Karena sebagian besar dari masyarakat itu masih melanjutkan pendidikan dan mulai terfokus, tapi orang tua mereka terhalang dengan usia yang sudah tidak produktif lagi sehingga menjadi penghambat dalam mendapatkan pendidikan yang lebih layak untuk masa depan generasi bangsa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut lah

yang memicu angka kemiskinan belum juga dapat diminimalisir oleh Kabupaten Trenggalek. Selain itu kembali lagi kepada peran pemerintah yang masih sangat kurang menaruh perhatian kepada masyarakat, serta belum adanya Inovasi Pelayanan atau sebuah program kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek kepada masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan bangkit dari keterpurukan. Berikut ini merupakan data kemiskinan dan juga faktor dari kemiskinan di Kabupaten Trenggalek :



Sumber: <http://poskogertak.id/datakemiskina/>



Jumlah Rumah Tangga dan Individu, menurut Kecamatan dan Status Kesejahteraan di Kab/Kota TRENGGALEK Provinsi JAWA TIMUR
Sumber: Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin

Nama Kecamatan	Kode Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga				Total	Jumlah Individu				Total
		Desil 1 *)	Desil 2 *)	Desil 3 *)	Desil 4 *)		Desil 1 *)	Desil 2 *)	Desil 3 *)	Desil 4 *)	
PANGGUL	3503010	3,093	3,895	2,965	890	10,843	12,396	12,493	9,452	3,043	37,384
MUNJUNGAN	3503020	1,951	2,347	2,036	629	6,963	7,345	7,278	6,541	2,104	23,268
WATULIMO	3503030	780	1,236	1,229	463	3,708	2,839	3,500	3,285	1,302	10,926
KAMPAK	3503040	1,427	1,788	1,324	388	4,927	4,770	5,372	4,042	1,242	15,426
DONGKO	3503050	3,959	3,651	1,773	303	9,686	14,796	10,849	5,370	1,011	32,026
PULE	3503060	2,773	2,939	1,823	330	7,865	9,984	9,459	6,106	1,092	26,641
KARANGAN	3503070	588	1,484	1,645	682	4,399	1,930	4,120	4,636	2,176	12,862
SURUH	3503071	1,125	1,467	979	276	3,847	3,750	4,336	2,889	868	11,843
GANDUSARI	3503080	608	1,862	2,427	867	5,764	2,107	4,959	6,631	2,575	16,272
DURENAN	3503090	882	1,610	1,752	626	4,870	2,826	4,353	4,569	1,798	13,546
POGALAN	3503100	384	1,521	2,281	907	5,093	1,513	4,567	6,223	2,850	15,153
TRENGGALEK	3503110	700	1,265	1,370	652	3,987	2,411	3,526	3,729	1,885	11,551
TUGU	3503120	1,002	2,116	2,379	900	6,397	3,549	6,062	6,765	2,667	19,243
BENDUNGAN	3503130	2,069	1,815	728	117	4,729	7,587	5,332	2,106	388	15,413
TOTAL		21,341	28,996	24,711	8,030	83,078	77,803	86,206	72,344	25,201	261,554

* Catatan:
Desil 1: Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah di Indonesia
Desil 2: Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan di atas 10% - 20% terendah di Indonesia
Desil 3: Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan di atas 20% - 30% terendah di Indonesia
Desil 4: Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan di atas 30% - 40% terendah di Indonesia

Keterangan: Berdasarkan Kepmenas Nomor 57/HUK/2017. Tidak termasuk keluarga PKH yang belum memiliki status kesejahteraan.



Sumber: <http://poskogertak.id/jumlah-rumah-tangga-miskin-di-trenggalek/>



Sumber: <http://poskogertak.id/faktapengangguran-di-trenggalek-2016/>

Setelah pilkada bupati 2015, hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan dan tidak lagi memiliki waktu banyak. Karena Kabupaten Trenggalek sudah memasuki darurat dalam hal kemiskinan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Kemudian pemerintah kabupaten Trenggalek, serta DPRD bekerjasama untuk dapat merumuskan sebuah program yang bertujuan untuk dapat menekan angka kemiskinan yang nantinya akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

Inovasi Pelayanan program GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan) Kabupaten Trenggalek

Inovasi program yang dilaksanakan oleh Kabupaten Trenggalek pada pelayanan menanggulangi kemiskinan melalui GERTAK yaitu inovasi metode pelayanan. Menurut Muluk (2008, h.45) inovasi metode pelayanan yaitu perubahan baru dalam hal berinteraksi dengan pelanggan atau cara baru dalam memberikan pelayanan.

Pada awal tahun 2017 akhirnya Pemerintah Kabupaten Trenggalek membuat suatu terobosan sebuah program untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan, yaitu dengan program **GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan)** sebuah gerakan untuk terus menengok atau memantau ke bawah (masyarakat miskin) untuk dapat menanggulangi atau

menuntaskan masalah kemiskinan dan juga kesenjangan sosial/manusia antara kaya dan miskin. Sebelum nya istilah *GERTAK* ada karena adanya perbincangan saat rembug bersama dengan wakil bupati Trenggalek, karena untuk dapat mengatasi permasalahan kemiskinan harus lah serius dan tegas. Maka dari itu wakil bupati membuat gebrakan tersebut untuk dapat mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial/manusia.

Sebelumnya, bukan hanya pemerintah daerah saja yang fokus dalam mengentaskan kemiskinan. Menteri Sosial juga terus membuat terobosan dan berbagai program dalam mencapai tujuan untuk mengentaskan kemiskinina dan juga kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Fokus pada bidang perlindungan dan juga jaminan sosial, terdapat beberapa program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), kemudian di bidang penangan fakir miskin dan program bantuan pangan non-tunai (BPNT) yang juga dapat disinergikan dengan program pengentasan kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia. Kerjasama dan penangan yang serius lah yang akan menjadi solusi dari penangan kemiskinan ini, dengan menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah maka dengan berjalan nya waktu masalah kemiskinan akan daat teratasi.

Setelah meluncurkan program *GERTAK* pemerintah kabupaten Trenggalek banyak mendapatkan apresiasi, baik dari Menteri Sosial dan juga anggota DPRD. Hal tersebut sangatlah diapresiasi karena, Kabupaten Trenggalek telah mampu membuat terobosan baru yang tujuan nya fokus kepada pengentasan kemiskinan dan juga pemerataan kesejahteraan sosial di Kabupaten Trenggalek. Anggota DPRD berpendapat bahwa program ini belum ada sebelumnya pada daerah-daerah lain. *GERTAK* juga bukan hanya bertujuan kepada pengentasan kemiskinan, namun program ini juga untuk dapat melakukan pemerataan kesejahteraan masyarakat baik dari segi pendidikan dan juga kesehatan. Tidak semata-mata hanya didasarkan dari fokusnya pemerintahan daerah namun juga berdasaean diskusi dengan melibatkan masyarakat langusng yaitu yang diwaliki oleh tokoh masyarakat dan ketua-ketua RT di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek.

Kemudian sumber bantuan yang didapatkan dari program *GERTAK* selain dari anggaran daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek, anggaran juga didaptkn dari beberapa sumbangan sukarela anggota DPRD (legislatif) dan beberapa program CSR dari

beberapa perusahaan swasta yang diberikan untuk kabupaten Trenggalek. Selain dari pemerintah terkait, komunitas dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang membantu untuk mengsucceskan program tersebut. Untuk dapat memudahkan masyarakat menjangkau program tersebut, pemerintah membuat sebuah posko *GERTAK* yang diperuntukan untuk menjangkau beberapa hal, seperti masalah kekurangan ekonomi, masalah pendidikan dan juga kesehatan. Untuk dapat menangani masalah kemiskinan yang bersumber dari kekurangan ekonomi pemerintah memberikan beberapa hal untuk dapat membangkitkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut diwujudkan dalam beberapa hal, seperti :

1. Melakukan pendampingan kepada masyarakat seperti membrikan pendidikan kerajinan tangan dengan memanfaatkan hasil alam sekitar. Karena telah kita ketahui, bahwa masyarakat kabupaten Trenggalek berpenghasilan dari berkebun.
2. Melakukan pendataan yang disebar melalui beberapa metode. Seperti data yang diperoleh dari ketua RT setempat, dan juga pendataan melalui survei yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penetapan program *GERTAK* tersebut.
3. Melakukan pemantauan masyarakat yang telah dibekali ilmu untuk menghasilkan sebuah nilai jual atau dapat meningkatkan penghasilan supaya terus terfokus untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seperti tujuan dari program *GERTAK* itu sendiri.

Dalam melakukan pendataan pemerintah Kabupaten Trenggalek juga mempunyai strategi tersendiri untuk dapat mencakup semua lapisan dan mendata keluarga miskin dengan teliti, dengan membentuk tim yang dinamakan TKPK (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan) yang kemudian berkoordinasi langsung dengan SKPD Kabupaten Trenggalek seperti gambar berikut :



Sumber:<http://poskogertak.id/pembentukan-satgas-tkpk/>

Tidak hanya melakukan pendataan seperti yang dilakukan oleh tim TKPK, namun pendataan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan zaman digital yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pengaduan hal apa saja yang masih belum dapat tercukupi untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Trenggalek, seperti gambar berikut :



Sumber:<http://poskogertak.id/infografik-pengaduan-posko/>

Melalui grafik tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya pengaduan paling banyak dilakukan langsung melalui posko *GERTAK*, dimana masyarakat bisa langsung mendatangi posko dan juga megadukan kesejahteraan apa yang masih belum didapatkan.

Berjalannya program ini merupakan salah satu upaya yang nyata dari pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menangani ataupun menuntaskan masalah kemiskinan, karena program *GERTAK* saat ini banyak mendapatkan penghargaan sebagai upaya dan juga inovasi pemerintah daerah dalam menyelesaikan masalah daerahnya sendiri, terlebih untuk menuntaskan kemiskinan yang bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain bisa mengentaskan kemiskinan, program ini juga sebagai salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dengan nama yang menarik namun implementasi yang sangat baik. Terhitung sejak tahun 2015-2016 Trenggalek mengalami peningkatan dalam jumlah kemiskinan, namun semenjak 2017 dan adanya program *GERTAK*, angka kemiskinan tersebut menjadi menurun. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diperoleh Kabupaten Trenggalek yang sudah berhasil mengimplementasikan program ini sehingga menekan angka kemiskinan dan juga mulai merasatanya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini implementasi daripada Otonomi daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga dinyatakan berhasil, karena dengan ini dapat menanggulangi masalah kemiskinan bahkan sampai kepada pemerataan kesejahteraan masyarakat yang menjadi fokus dari program tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi program pelayanan sertifikat tanah melalui *GERTAK* ditinjau dari tipologi sektor publik melalui aspek inovasi metode pelayanan. Hal ini dapat dilihat dari program inovasinya yaitu implementasi dan bidang pelayanannya, dilihat dari implementasinya yaitu mendapat respon baik bagi menteri sosial maupun masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Melalui program *GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan)* Kabupaten Trenggalek mampu mengentaskan masalah kemiskinan dan juga meratakan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek, baik dari segi ekonomi, pendidikan bahkan

sampai kepada kesehatan lansia yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Trenggalek sangat serius dan fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai penyokong dari kebutuhan masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakatnya.

Hal itu mampu diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek, bukan hanya Infrastruktur yang mulai dibangun, namun pembangunan manusia juga dilakukan. Terlihat dari implementasi program **GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan)** dimana masyarakat dilibatkan langsung untuk saling peduli dan juga memperhatikan masalah kesejahteraan nya dengan ikut berpartisipasi dalam melaporkan data diri atau mendata masyarakat miskin, sehingga dapat langsung terinput oleh SKPD yang berkaitan untuk penanganan kemiskinan. Sehingga program **GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kesmiskinan)** dinyatakan berhasil tangani atau mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dan dibuktikan oleh penghargaan yang didapatkan sebagai wujud daripada Implementasi Pelayanan Daerah Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Daerah, U.-U. N. (2014). *Kementrian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertahanan Nasional*. Retrieved from <http://www.bpn.go.id/PUBLIKASI/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-23-tahun-2014-4893>
- Gertak, P. S. (2017, September 7). *Posko Gertak* . Retrieved from <http://poskogertak.id/pembentukan-satgas-tpk/>
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek*. (2015). Retrieved from <https://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=53&cat=24>
- Robert. (1996). *Pelayanan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, C. (2010). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Universitas Diponegoro*.

Trenggalek, B. P. (n.d.). *Statistik Penduduk Kabupaten Trenggalek*. Retrieved from <https://trenggalekkab.bps.go.id/>

Trenggalek, M. A. (2017, April Rabu 26). Retrieved from <http://bappeda.trenggalekkab.go.id/berita-mensos-apresiasi-program-gertak-trenggalek-.html>